

**PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)**

SKRIPSI



Oleh

YENI KARTIKA DEWI NURJANA

NIM : 15520088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)**

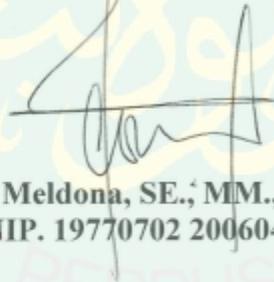
SKRIPSI

Oleh

YENI KARTIKA DEWI NURJANA

NIM : 15520088

Telah disetujui pada tanggal 24 Mei 2019
Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)

SKRIPSI

Oleh
YENI KARTIKA DEWI NURJANA
NIM: 155200888

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA :
NIDT. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan



2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA :
NIP. 19770702 200604 2 001



3. Penguji Utama

Zuraidah, SE., MSA :
NIP. 19761210 200912 2 001



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Kartika Dewi Nurjana
NIM : 15520088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH TEORI *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2019

Hormat saya,



Yeni Kartika Dewi Nurjana
NIM : 15520088

MOTTO

Jika anda memiliki mimpi yang sangat indah, maka ingatlah bahwa Tuhan memberikanmu kekuatan untuk menjadi nyata.

-Dedy Cobuzier-

Sukses adalah berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat.

-Abraham Lincoln-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi kehadiran Allah SWT yang telah memberikan percikan kasih dan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

Penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Kedua Orang Tuaku tercinta Ibu Dra. Hj. Nuriyati dan Bapak Wiyoto serta kakakku Widya Ika Nurjana, yang telah memberikan dukungan semangat dan do'a dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Akuntansi angkatan 2015 yang dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaannya telah saling memberikan dorongan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikandorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Billahittaufiq Wal Hidayah.

Malang, 24 Mei 2019

Penulis,

Yeni Kartika Dewi Nurjana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Dari Segi Teoritis	9
1.4.2 Dari Segi Praktis	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Teori Agensi.....	17
2.2.2 Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	17
2.2.3 <i>Fraud</i> dalam Perspektif Islam.....	19
2.2.4 Kecurangan Pelaporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i>)	20
2.2.5 Teori <i>Fraud Triangle</i>	22
2.2.6 Teori <i>Fraud Diamond</i>	25
2.2.7 Teori <i>Fraud Pentagon</i>	26
2.2.8 <i>Beneish M-Score</i>	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	30
2.4.2 Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	33
2.4.3 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	34

2.4.4 Pengaruh <i>Competence</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	36
2.4.5 Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	37
2.4.6 Pengaruh <i>Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
1.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
1.5 Data dan Jenis Data	42
1.6 Teknik Pengumpulan Data	42
1.7 Definisi Operasional Variabel	43
1.7.1 Variabel Dependen (Y)	43
1.7.2 Variabel Independen (X)	44
1.8 Analisis Data	48
1.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
1.8.2 Uji Hipotesis	49
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2 Hasil Analisis Dtatistik Deskriptif	56
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	57
4.1.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)	57
4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Likelihood Ratio Test</i>)	58
4.1.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (<i>Wald Test</i>)	59
4.1.3.4 Uji Signifikasi Simultan (<i>Omnibus Test</i>)	62
4.1.3.5 Uji Koefisien Determinan (<i>Nagelkerke R Square</i>)	63
4.2 Pembahasan	64
4.2.1 Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	64
4.2.2 Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	68
4.2.3 Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	70
4.2.4 Pengaruh <i>Competence</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	71
4.2.5 Pengaruh <i>Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	73
4.2.6 Pengaruh <i>Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	74
BAB V	75
PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	41
Tabel 3.3 Keterangan Rumus <i>Beneish M-Score</i>	43
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	47
Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	58
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Likelihood</i> Awal	58
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Likelihood</i> Akhir.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerugian <i>Fraud</i> Dunia	1
Gambar 1.2 Persentase <i>Fraud</i> di Indonesia	2
Gambar 1.3 Industri yang Dirugikan oleh <i>Fraud</i>	3
Gambar 2.1 Teori <i>Fraud Triangle</i>	22
Gambar 2.2 Teori <i>Fraud Diamond</i>	25
Gambar 2.3 Teori <i>Fraud Pentagon</i>	26
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Variabel Ketidakefektifan Pengawasan dan Pergantian Auditor
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Variabel Pergantian Direksi dan Frekuensi Gambar CEO
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Variabel Fraudulent Financial Reporting
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Regresi Logistik dengan SPSS 21
- Lampiran 7 : Biodata Peneliti
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Yeni Kartika Dewi Nurjana. 2019, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Fraudulent Financial Reporting*, Teori *Fraud Pentagon*

Fraudulent financial reporting merupakan salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan sehingga merugikan pengguna laporan keuangan. Salah satu cara untuk menjelaskan penyebab terjadinya *fraudulent financial reporting* adalah Teori *Fraud Pentagon*. Teori *Fraud Pentagon* meliputi lima elemen penyebab kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara elemen dalam teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* baik secara parsial dan simultan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan objek penelitian perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan sektor perbankan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan sektor perbankan yang diperoleh dari teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Teori *Fraud Pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* secara parsial hanya berlaku untuk elemen *pressure*, sedangkan elemen lainnya seperti *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa elemen Teori *Fraud Pentagon* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial reporting fraudulent*. Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan menjadi *pressure* (tekanan) bagi perusahaan sektor perbankan karena perusahaan harus mempertahankan kepercayaan dana dari nasabah dan investor pada perusahaan. Tingkat stabilitas keuangan dalam perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dana yang dimilikinya.

Kata kunci : Teori *Fraud Pentagon*, *fraudulent financial reporting*.

ABSTRACT

Yeni Kartika Dewi Nurjana. 2019, *Thesis*. Title : “*Effect of Fraud Pentagon Theory on Fraudulent Financial Reporting (Emphirical Study on Banking Sector Registered on The Indonesia Stock Exchange for 2015-2017)*”

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : *Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon Theory*

Fraudulent financial reporting is a deliberate misstatement in the financial statements that is detrimental to the users of financial statements. One way to explain the causes of fraudulent financial reporting is the fraud pentagon theory. Fraud pentagon theory includes five elements of fraud, that is pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance. This study aims to determine the effect of elements in fraud pentagon theory on fraudulent financial reporting both partially and simultaneously.

The method in this study is a quantitative associative research method with the object of research in the banking sector companies listed on the IDX for the period 2015-2017. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports on banking sector companies. The sample in this study amounted to 29 banking sector companies obtained from the purposive sampling technique. The analytical method used in this study is logistic regression analysis.

The results of this study indicate that the effect of the fraud pentagon theory partially on fraudulent financial reporting is an element of pressure affecting fraudulent financial reporting, while other elements such as opportunity, rationalization, competence and arrogance do not affect the fraudulent financial reporting. The results of the study simultaneously show that the elements of fraud pentagon theory a fraudulent financial reporting. This research shows that financial stability is a pressure for the banking sector company because the company must maintain the trust of funds from customers and investors in the company. The level of financial stability in the company can show the ability of the company to manage its funds.

Keywords : Fraud Pentagon Theory, fraudulent financial reporting.

المستخلص

بني كارتيكا ديوي نورجانا. ٢٠١٩ ، أطروحة. العنوان: "تأثير نظرية الاحتيال في البنتاغون على التقارير المالية الاحتيالية (دراسة أمفهرية عن القطاع المصرفي المسجلة في بورصة إندونيسيا للأعوام ٢٠١٥-٢٠١٧)

المستشار: ميلدونا

الكلمات المفتاحية: التقارير المالية الاحتيالية، نظرية الاحتيال في البنتاغون

التقارير المالية الاحتيالية عبارة عن خطأ متعمد في البيانات المالية يضر بمستخدمي البيانات المالية. طريقة واحدة لتفسير أسباب التقارير المالية الاحتيالية هي نظرية خماسية الاحتيال. تتضمن نظرية الغش في البنتاغون خمسة عناصر من الاحتيال ، وهي الضغط والفرصة والترشيد والكفاءة والغطرسة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير العناصر في نظرية خماسية الاحتيال على التقارير المالية الاحتيالية جزئياً وفي وقت واحد.

الطريقة في هذه الدراسة هي طريقة البحث الكمي النقابي مع موضوع البحث في شركات القطاع المصرفي المدرجة في IDX للفترة ٢٠١٥-٢٠١٧. نوع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو البيانات الثانوية في شكل تقارير سنوية عن شركات القطاع المصرفي. بلغت العينة في هذه الدراسة ٢٩ شركة من القطاع المصرفي تم الحصول عليها من تقنية أخذ العينات الهادفة. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار اللوجستي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تأثير نظرية البنتاغون الاحتيالية جزئياً على التقارير المالية الاحتيالية هو عنصر ضغط يؤثر على التقارير المالية الاحتيالية ، في حين أن عناصر أخرى مثل الفرصة والترشيد والكفاءة والغطرسة لا تؤثر على التقارير المالية الاحتيالية. تظهر نتائج الدراسة في وقت واحد أن عناصر نظرية البنتاغون الاحتيالية هي تقارير مالية احتيالية. يوضح هذا البحث أن الاستقرار المالي يمثل ضغطاً على شركة القطاع المصرفي لأن الشركة يجب أن تحافظ على ثقة أموال العملاء والمستثمرين في الشركة. يمكن مستوى الاستقرار المالي في الشركة إظهار قدرة الشركة على إدارة أموالها.

الكلمات المفتاحية: التقارير المالية الاحتيالية، نظرية الاحتيال في البنتاغون

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

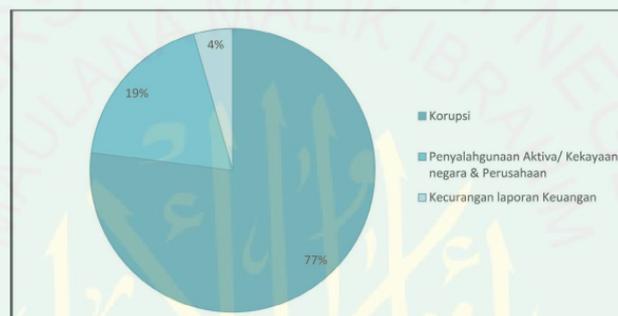
Fraud merupakan tindakan ilegal/disengaja yang bertujuan untuk mengelabui orang lain dimana orang tersebut memperoleh kerugian dan pelaku memperoleh keuntungan (Tjahjono, 2013: 23). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) berhasil menganalisis 2690 kasus *fraud* di dunia selama Januari 2016 hingga Oktober 2017 yang kemudian dituangkan dalam *Report to The Nations* (RTTN) 2018 (ACFE, 2018: 6). Hal ini menunjukkan bahwa *fraud* merupakan kejahatan yang cukup sering terjadi, dimana tidak sampai kurun waktu dua tahun telah ditemukan lebih dari dua ribu kasus kejahatan di bidang keuangan.



Gambar 1.1
Kerugian *Fraud* Dunia
 Sumber : ACFE (2018: 10)

Gambar 1.1 menggambarkan persentase *fraud* di dunia. ACFE mengkategorikan *fraud* dalam tiga kelompok, yaitu kecurangan laporan keuangan,

penyalahgunaan aset, dan korupsi (Kumtadi, 2017: 19). Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang paling merugikan dalam kelompok *fraud*. RTTN 2018 menunjukkan *fraud* di dunia meliputi 89% penyalahgunaan aset, 38% korupsi dan 10% kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menempati posisi terakhir dalam persentase *fraud*, namun menyebabkan kerugian rata-rata paling tinggi hingga \$800.000.



Gambar 1.2
Persentase Fraud di Indonesia
 Sumber : ACFE Indonesia (2017: 14)

Gambar 1.2 menunjukkan persentase *fraud* di Indonesia dari hasil survei ACFE Indonesia tahun 2016. ACFE Indonesia melakukan Survei *Fraud* Indonesia (SFI) dengan menganalisis 299 data dan menunjukkan kecurangan laporan keuangan di Indonesia menduduki peringkat terakhir yaitu sebesar 4% dibandingkan dengan penyalahgunaan aset di peringkat kedua sebesar 19% dan korupsi di peringkat pertama sebesar 77%. ACFE Indonesia (2017: 16) menyatakan bahwa walaupun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terkecil namun 40% responden menyatakan bahwa kerugian akibat kecurangan laporan keuangan adalah di atas 10 milyar rupiah. Fakta-fakta tersebut menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang sangat merugikan.



Gambar 1.3
Industri yang Dirugikan oleh Fraud
 Sumber: ACFE Indonesia (2017: 29)

Fraud dapat terjadi di perusahaan maupun industri manapun, hal ini ditunjukkan dari gambar 1.3. Hasil *survey* ACFE Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor keuangan dan perbankan menempati posisi kedua (15,9%) tingkat *fraud* yang terjadi di Indonesia. Kecurangan dalam sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat 108 kasus tindak pidana perbankan selama hampir dua tahun (2014-2016) yang meliputi 55% kasus kredit, 21% rekayasa pencatatan, 15% penggelapan dana, 5% transfer dana, dan 4% pengadaan aset (Liputan 6, 2016). Bank sebagai lembaga yang berperan penting bagi masyarakat dimana hampir semua orang membutuhkan jasanya dalam kegiatan bertransaksi seharusnya meminimalisir terjadinya kecurangan.

ACFE menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan tindakan salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan (Putri, 2017: 17). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi akibat berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan

adalah kepentingan pribadi. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen (agen) dipercaya oleh investor (prinsipal) untuk membuat keputusan yang bertujuan untuk kepentingan investor (Supriyono, 2018: 63). Namun, pada kenyataannya seringkali terjadi benturan kepentingan dimana manajemen melakukan hal yang tidak sesuai dengan kepentingan investor, seperti yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan tindak rekayasa akuntansi dengan membuat labanya terlihat lebih besar sehingga mendapatkan *reward* atau bonus (Liputan 6, 2013).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014: 10). Selain itu, laporan keuangan seharusnya memiliki karakteristik yaitu memberikan manfaat, relevan, handal dan dapat dipercaya, juga memiliki sifat daya banding (Hidayat, 2018: 5). Namun, dengan adanya tindak kecurangan laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan dan karakteristik laporan keuangan tidak terpenuhi.

Kecurangan laporan keuangan perlu diminimalisir karena menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan karena informasi laporan keuangan yang ada merupakan informasi yang salah. Menindaklanjuti maraknya kecurangan laporan keuangan, maka peran auditor sangat dibutuhkan dalam hal ini. Auditor harus meminimalisir terjadinya *fraud* dengan cara mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dari berbagai perspektif. Menurut Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan

Anggita Langgeng Wijaya (2017: 400) kecurangan akan selalu terjadi apabila tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif. Auditor dapat melakukan tindakan deteksi dengan menggunakan teori-teori *fraud*. Teori-teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* antara lain adalah teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*.

Teori *Fraud Triangle* merupakan teori pertama mengenai elemen-elemen penyebab *fraud* yang dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dengan elemen berupa *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Kemudian di tahun 2004 David T Wolfe dan Dana R Hemarson memperkenalkan Teori *Fraud Diamond*, dengan menambahkan elemen baru dalam Teori *Fraud Triangle* yaitu *capability* (kemampuan/kapabilitas). Perkembangan terakhir teori *fraud* terjadi pada tahun 2011 dimana Crowe Howarth menambahkan unsur *arrogance* (arogansi) ke dalam teori sebelumnya dan teori tersebut kemudain dikenal sebagai Teori *Fraud Pentagon*. Dengan penambahan sebuah elemen maka Teori *Fraud Pentagon* memiliki lima elemen untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (perilaku), *competence* (kompetensi) dan yang terakhir *arrogance* (arogansi).

Pressure merupakan dorongan seseorang untuk melakukan *fraud* sehingga pelaku mencoba mencari kesempatan untuk melakukan *fraud*. SFI menunjukkan bahwa salah satu penyebab *pressure* adalah tekanan finansial seperti perilaku bermewah-mewah, tidak puas dengan gaji yang rendah, kesulitan keuangan dan sebagainya (ACFE Indonesia, 2017: 46). *Opportunity* (kesempatan)

menjadikan pintu untuk terjadinya *fraud* karena kesempatan akan membuka jalan bagi pelaku *fraud* untuk melakukan kecurangan. Kesempatan dapat terjadi karena pengawasan yang buruk, seperti yang dikemukakan Karyono (2013) dalam Ulfah (2017, 402) bahwa kesempatan dapat terjadi akibat lemahnya sanksi, dan ketidakmampuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja, disamping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal.

Rationalization disebabkan oleh pelaku *fraud* yang mencari pembenaran atas apa yang dilakukannya. ACFE Indonesia (2017: 45) menunjukkan 67,8 % latar belakang pelaku *fraud* adalah orang yang tidak pernah dihukum yang berarti pelaku yang melakukan kecurangan akan merasa apa yang dilakukannya benar karena ia tidak pernah dihukum. Pelaku *fraud* harus memiliki kemampuan (*competence*) untuk mengenali peluang sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan sehingga kecurangan dapat terjadi (Fuad, 2009:23). Sikap superioritas (*arrogance*) seseorang yang merasa bahwa kebijakan perusahaan tidak berlaku padanya juga dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan. Kecurangan dapat terjadi karena seseorang memiliki wewenang/koneksi/jabatan yang menyebabkan ia merasa kebijakan perusahaan tidak berlaku padanya, hal ini ditunjukkan oleh ACFE Indonesia (2017: 46) dimana 40,3% pelaku *fraud* adalah manajer dan 30,7% adalah atasan (direksi)/pemilik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengujian *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menguji 5 elemen dalam teori *fraud pentagon* kedalam beberapa variabel. Dari pengujian yang dilakukannya diperoleh hasil bahwa dari

kelima elemen *fraud pentagon* hanya terdapat dua elemen yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* yaitu *rationalization* (total akrual) dan *capability* (pergantian direksi). Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Herviana (2017) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *opportunity* (*ineffective monitoring*) dan *pressure* (*financial stability*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Bawakes, dkk (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa elemen *arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture* dan *pressure* dengan proksi *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fraud pentagon* lebih dapat menjelaskan faktor penyebab kemungkinan kecurangan dibandingkan teori kecurangan lainnya. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dari setiap elemen teori *fraud pentagon* pada *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari elemen teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Teori *fraud pentagon* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan teori ini dapat menjelaskan elemen *arrogance* sebagai penyebab kecurangan serta dapat menjelaskan elemen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *competence* yang telah dijelaskan dalam teori kecurangan sebelumnya. *Fraudulent financial reporting* merupakan bentuk kecurangan dengan persentase terendah, namun memiliki tingkat kerugian yang sangat besar. *Fraudulent financial reporting* juga menimbulkan dampak pada pengguna laporan keuangan dimana pengguna laporan keuangan ditipu oleh informasi laporan keuangan yang telah dicurangi

sehingga mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan. Kecurangan pada sektor perbankan dapat sangat merugikan untuk bagi berbagai pihak baik untuk perusahaan, investor bahkan masyarakat karena hampir semua orang dan perusahaan membutuhkan jasa bank dalam bertransaksi. Selain itu, penelitian pada sektor perbankan diharapkan dapat menunjukkan pengaruh *fraud pentagon* dikarenakan tingginya tingkat kecurangan pada sektor keuangan dan perbankan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* pada sektor keuangan dan perbankan terutama pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Mengetahui pengaruh *competence* terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Mengetahui pengaruh *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance* secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu akuntansi mengenai teori *fraud pentagon* dan pengaruhnya terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian dimasa mendatang.

1.4.2 Dari Segi Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

b) Bagi Investor

Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud*

dalam laporan keuangan. Dengan pertimbangan tersebut, investor diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

c) Bagi Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai tanggungjawab manajemen kepada pihak yang berkepentingan dan memberikan pengetahuan mengenai dampak *fraud* terhadap perusahaannya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian agar penelitian dapat lebih fokus, sempurna serta mendalam. Peneliti membatasi diri hanya terhadap sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dan acuan penulis dalam penelitian mengenai pengujian teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., Wijaya, Anggita Lenggeng. (2017). Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI).	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: target keuangan (ROA), stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (leverage), kepemilikan saham institusi (OSHIP), ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO	Metode kuantitatif dengan teknik dokumentasi melalui data sekunder (laporan keuangan). Analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.	Pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, dan frakuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
2	Putri, Indah Dwi Cahya. (2017). <i>Farudulent Financial Reporting</i> : Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: - <i>Pressure: financial stability (current ratio), external</i>	Metode kuantitatif deskriptif dengan <i>purposive sampling</i> . Analisis data	<i>Rationalization</i> dan <i>capability</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . <i>Pressure, opportunity</i> dan <i>arrogance</i> tidak

	pada Sektor Manufaktur di Indonesia.	<p><i>pressure (leverage/LEV), financial target (ROA)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Opportunity: nature of industry (receivable)</i> - <i>Rationalization: Total akrual (TAc)</i> - <i>Capability: pergantian direksi (CoD)</i> - <i>Arrogance: Ownership by management (OM)</i> 	dilakukan dengan regresi logistik menggunakan software SPSS	berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
3	Herviana, Ema. (2017). <i>Fraudulent Financial Reporting</i> : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.	<p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel independen: <i>financial stability (ACHANGE), financial target (ROA), external pressure (LEVERAGE), institutional ownership (OSHIP), ineffective monitoring (BDOUT), change in auditor (CPA), pergantian direksi perusahaan (DCHANGE), frequent number of CEO's picture (CEOPIC)</i></p>	Metode kuantitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data dengan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS.	Dari 8 variabel hanya 2 variabel yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> yaitu <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> . 6 variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> yaitu <i>financial target, external pressure, institutional ownership, change in auditor, pergantian direksi, dan frequent number of CEO's picture..</i>
4	Tessa, Chyntia., Harto Puji. (2016). <i>Fraudulent Financial Reporting</i> : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan	<p>Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel independen: <i>financial target (ROA), financial stability (ACHANGE), external pressure (lev), institutional</i></p>	Penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data menggunakan uji regresi logistik.	Dari beberapa variabel terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> yaitu <i>financial stability, external pressure</i> dan <i>frequent number of CEO's</i>

	Perbankan di Indonesia.	<i>ownership (OSHIP), ineffective monitoring (BDOUT), kualitas auditor eksternal, changes in auditor, pergantian direksi perusahaan, frequent number of CEO's picture</i>		<i>picture.</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen <i>fraud pentagon</i> yaitu <i>pressure</i> dan arogansi berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i>
5	Bawekes, Helda F., Simanjuntak, Aaron MA., Daat, Sylvia Christina. (2018). Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).	Variabel dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> Variabel independen: <i>financial target (ROA), financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), Institutional ownership, Ineffective monitoring (BDOUT), kualitas auditor eksternal (AUD), change in auditor (ΔCPA), pergantian direksi (DCHANGE), frequent number of CEO's picture</i>	Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i>	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> Variabel kualitas auditor eksternal dan <i>changes in auditor</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i> Variabel <i>financial target, external pressure, institutional ownership,</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i>
6	Zelin, Cintia. (2018). Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model.</i>	Variabel dependen: kecurangan laporan keuangan Variabel independen: tekanan (ROA, ACHANGE, LEV), peluang (IND, RECEIVABLE), <i>rationalization (ΔCPA), capability/competence (pergantian direksi), arrogance (jumlah foto CEO, hubungan politik, dualism</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penggunaan data adalah data sekunder.	Variabel target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Variabel sifat industri berpengaruh negatif. Variabel tekanan eksternal, ketidakefektifan

		jabatan)		pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO, hubungan politik dan dualism jabatan tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa peluang, <i>rationalization</i> , <i>capability</i> dan <i>arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Beneish Model</i> pada Perusahaan yang Menerapkan <i>Asean Corporate Governance Scerecard</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan (<i>M-Score</i>) Variabel independen: politisi CEO (POLCEO), frekuensi kemunculan gambar CEO (CEOPIC), kebijakan hutang-piutrang yang tidak diumumkan (UNDPOL), terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus (SPVACC), efektifitas pengawasan (COMIC), pergantian ketua auditor internal (CHIA), stabilitas keuangan (AGROW), tekanan pihak eksternal (LEV), kepemilikan manajerial (OSHIP), pergantian kebijakan akuntansi perusahaan (ACCPOL), opini auditor (OPNADT)	Metode penelitian kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil pengujian menunjukkan variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan hanya elemen <i>pressure</i> yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel politisi CEO, frekuensi kemunculan gambar CEO, kebijakan hutang-piutrang yang tidak diumumkan, terbatasnya akses informasi entitas bertujuan khusus, efektifitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, tekanan pihak eksternal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, opini auditor tidak

				berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
--	--	--	--	---

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menguji kembali beberapa variabel yang telah diuji sebelumnya. Pengujian dilakukan karena masih banyak perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak semua elemen *fraud pentagon* dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Namun, hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa elemen *fraud pentagon* lebih dapat menjelaskan faktor yang menyebabkan kemungkinan kecurangan dari pada teori kecurangan lainnya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti dan jumlah variabel yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sektor perbankan, dimana sektor ini belum banyak diteliti. Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian disebabkan oleh tingginya tingkat *fraud* pada sektor perbankan sehingga dengan adanya pengujian *fraud pentagon* ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh elemen *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan dan persamaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu akan dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., Wijaya, Anggita Lenggeng. (2017)	Objek yang diteliti adalah sektor perbankan	Tahun pengambilan sampel. Peneliti mengambil sampel dari tahun 2015-2017 sedangkan penelitian terdahulu dari tahun 2011- 2015.
2	Putri, Indah Dwi Cahaya. (2017)	Tujuan untuk menguji <i>fraud pentagon</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Objek yang diteliti. Peneliti menggunakan objek sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek sektor manufaktur.
3	Herviana, Ema. (2017)	Proksi variabel <i>fraudulent financial reporting</i> menggunakan <i>Beneish M Score</i>	Objek yang diteliti. Peneliti menggunakan objek sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek BUMN (Badan Usaha Milik Negara).
4	Tessa, Chntia., Harto Puji. (2016)	Tujuan untuk menguji <i>fraud pentagon</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah sektor keuangan dan perbankan sedangkan peneliti hanya pada sektor perbankan
5	Bawekes, Helda F., Simanjuntak, Aaron MA., Daat, Sylvia Christina. (2018)	Tujuan untuk menguji <i>fraud pentagon</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	Proksi variabel <i>fraudulent financial reporting</i> . Peneliti menggunakan <i>Beneish M Score</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>restatement</i>
6	Zelin, Cintia. (2018).	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh <i>fraud pentagon</i> sebagai upaya untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	Proksi variabel <i>fraudulent financial reporting</i> . Peneliti menggunakan <i>Beneish M Score</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>Fraud Score Model</i>
7	Aprilia. (2017)	Proksi variabel <i>fraudulent financial reporting</i> menggunakan <i>Beneish M Score</i>	Objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang menerapkan <i>Asean Corporate Governance Scorecard</i> sedangkan peneliti pada sektor perbankan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kerjasama antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Supriyono (2018: 63) menjelaskan teori agensi (keagenan) adalah sebagai berikut :

Teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Dasar teori ini adalah agar tujuan prinsipal dan agen selaras. Namun, pada kenyataannya tujuan antara prinsipal dan agen sering berbenturan dikarenakan agen ingin memenuhi tujuannya sendiri. Supriyono (2018: 63) menjelaskan bahwa faktor yang memotivasi agen tidak hanya faktor keuangan, namun dapat berupa kehormatan, prestasi, loyalitas, dan faktor intrinsik lainnya.

2.2.2 Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Fraud dapat didefinisikan sebagai tindakan ilegal atau tindakan disengaja yang bertujuan untuk mengelabui orang lain dimana orang tersebut memperoleh kerugian dan pelaku memperoleh keuntungan (Tjahjono, 2013: 23). ACFE (2000) dalam Chris Kuntadi (2017: 19) menggunakan istilah *fraud tree* atau pohon kecurangan dan mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok, yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

a) Kecurangan Laporan Keuangan

Fraudulent financial reporting menurut *Association of Certified*

Fraud Examiners (ACFE) dalam Indah Dwi Cahya Putri (2017: 17) adalah :

The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.

Hal ini berarti bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja atau kelalaian disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

b) Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*) meliputi penggelapan atau pencurian aset entitas dimana penggelapan tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Boynton, 2001: 67).

c) Korupsi

Korupsi merupakan 1) perbuatan melawan hukum; 2) memperkaya diri sendiri atau orang lain; 3) merugikan keuangan/perekonomian Negara; dan 4) menyalahgunakan wewenang, kesempatan atau sarana yang ada padanya (Zoelva, 2008 dalam Maharso, 2018: 2).

Subagio Tjahjono, Budi Untung, dan Yohana Hardjanti (2013: 24)

mengemukakan empat karakteristik terjadinya *fraud*, yaitu:

- 1) Tindakan yang bersifat material dan keliru,
- 2) Adanya kesepakatan/sepengertian bahwa tindakan tersebut keliru ketika dilakukan,
- 3) Adanya keyakinan atau pengakuan dari pelaku akan tindakan yang salah tersebut, dan

4) Adanya kerugian yang diderita pihak lain.

2.2.3 *Fraud* dalam Perspektif Islam

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Perbuatan tercela di dalam Islam tidak diperbolehkan karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melakukan perbuatan tercela. Curang merupakan salah satu tindakan tercela yang dilarang dalam Islam, dimana hal ini ditunjukkan dalam Q.S Al-Muthaffifiin ayat 1-3 berikut :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (Q.S Al-Muthaffifiin ayat 1-3)

Ayat di atas menjelaskan larangan dan ancaman bagi orang yang bertindak curang. Orang yang bertindak curang dalam hal ini adalah orang yang mengambil hak orang lain dengan cara mengurangi takaran atau timbangan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang berbuat curang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri tanpa memikirkan imbasnya kepada orang lain.

Islam juga mengajarkan bagaimana etika dalam berniaga yang ditunjukkan dalam Q.S An-nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh

dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa ayat 29)

Ayat ini menjelaskan larangan untuk mengambil harta orang lain. Hal ini berarti kecurangan termasuk kedalam hal ini karena orang yang dicurangi tidak mengetahui kondisi sebenarnya yang berarti dasar suka sama suka tidak berlaku. Ayat ini juga menunjukkan etika yang seharusnya dimiliki oleh manajemen untuk tidak menipu pihak yang berkepentingan.

Nabi Muhammad juga bersabda bahwa orang yang berbuat curang bukanlah bagian dari golongannya. Sabda tersebut tertuang dalam HR Muslim no. 102 :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ ». قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ عَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي »

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, ‘Apa ini wahai pemilik makanan?’ Sang pemiliknya menjawab, ‘makanan tersebut terkena air hujan wahau Rasulullah.’ Beliau bersabda, ‘Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.’ ” (HR Muslim no.102)

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan curang dimana ia tidak menunjukkan hal yang sebenarnya dilarang dalam Islam.

2.2.4 Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan (Arens, 2008 dalam Aprilia, 2017: 106). Menurut William C Boynton,

Raymond N Johnson dan Walter G Kell (2001: 67) kecurangan pelaporan keuangan terdiri dari tindakan-tindakan berikut :

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan;
- b) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan; dan
- c) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Chris Kuntadi (2017: 20-21) mengelompokkan kecurangan laporan keuangan dalam beberapa kategori yaitu:

a) *Timing difference (improper treatment of sales)*

Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda atau lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi sebenarnya.

b) *Fictitious revenues*

Bentuk laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (fiktif).

c) *Canceled liabilities and expenses*

Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus.

d) *Improper disclosure*

Bentuk kecurangan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan, sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan.

e) *Improper asset valuation*

Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan melakukan penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

2.2.5 Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan teori pertama mengenai elemen-elemen penyebab *fraud* yang dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa elemen-elemen yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.



Gambar 2.1

Teori *Fraud Triangle*

Sumber : Subagio Tjahjono (2013: 31)

a) Insentif atau tekanan (*pressure*)

Manajemen maupun karyawan memiliki insentif, dorongan, atau tekanan untuk melakukan kecurangan (Hery, 2017: 35). Maharso dan Tomy

Sujarwadi (2018: 50) menjelaskan jenis-jenis *pressure* yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah :

- 1) Tekanan keuangan/*financial pressure*,
 - 2) Sifat buruk/*vices*,
 - 3) Tekanan berhubungan dengan pekerjaan/*work related pressure*, dan
 - 4) Tekanan yang lain/*other pressure*.
- b) Kesempatan (*opportunity*)

Keadaan yang memberi peluang atau kesempatan bagi manajemen maupun karyawan untuk melakukan kecurangan (Hery, 2017: 35). Kesempatan dapat didefinisikan sebagai otoritas atau kewenangan untuk mengendalikan suatu aset atau melakukan akses terhadap aset (Maharso, 2018: 50). Priantara (2013) dalam Ulfah (2017: 402) menjelaskan terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang melakukan kecurangan yaitu :

- 1) Sistem pengendalian intern yang lemah, misal kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan dan ketidakefektifan eektivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko, sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif. Termasuk ketidakefektifan pengendalian adalah adanya kepercayaan berlebih yang diterima pelaku *fraud* dari atasan atau pemilik perusahaan atau atasan tidak disiplin menjalankan pengawasan.

2) Tata kelola organisasi buruk, seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai, apatis, atau acuh tak acuh dan gagal mendisiplinkan atau memberikan sanksi pada pelaku *fraud* atau pembiaran terhadap pelaku tidak etis atau *fraud*, tidak mampu menilai kualitas kinerja karena tidak punya alat atau kriteria pengukurannya, pengawasan dewan komisaris dan komite audit tidak berjalan semestinya atau tidak independensi dan objektif, kode etik, regulasi, standar prosedur internal ada namun hanya hiasan.

c) Perilaku atau pembenaran atas tindakan (*rationalization*)

Suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut (Hery, 2017: 35). Karyono (2013) dalam Ulfah (2017: 402) menjelaskan bahwa pelaku kecurangan mencari pembenaran antara lain :

- 1) Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula.
- 2) Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya.
- 3) Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

2.2.6 Teori *Fraud Diamond*

Tahun 2004 David T Wolfe dan Dana R Hemarson memperkenalkan elemen baru dalam *fraud triangle*, yaitu kemampuan/kapabilitas (*capability*). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2008: 57). David T Wolfe dan Dana R Hemarson (2004) dalam Maria Ulfah (2017: 43) menyatakan bahwa :

Banyak *fraud* terutama yang bernilai miliaran tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Peluang membuka pintu *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang melakukan *fraud*. Tapi orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambil keuntungan tersebut.



Gambar 2.2

Teori *Fraud Diamond*

Sumber : Subagio Tjahjono (2013: 38)

Subagio Tjahjono, Budi Untung dan Yohana Hardjanti (2013: 37-38) menjelaskan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam elemen kemampuan, yaitu :

- Posisi pelaku yang mempunyai kewenangan dalam fungsi tertentu di organisasi,
- Kapasitas untuk memahami dan mengeksploitasi sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal,

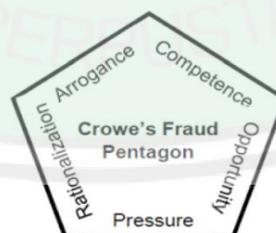
- c) Kepercayaan diri yang tinggi (ego) dimana pelaku yakin dia tidak akan terdeteksi ataupun jika terungkap maka pelakun akan dengan segera menjauhkan diri dari masalah yang timbul, dan
- d) Kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain untuk menutupi aksinya.

2.2.7 Teori *Fraud Pentagon*

Fraud pentagon diperkenalkan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Crowe menambahkan unsur arogansi dan kompetensi kedalam teori *fraud triangle*. *Fraud pentagon* menurut Joseph R Petrucelli (2012: 31):

The fraud pentagon further expands these theories by adding another character trait, arrogance. The fraudster has to be arrogant enough to believe that he or she can go on committing frauds and be unnoticed, or simply feel that corporate policies do not apply to him or her because the person is arrogant.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaku kecurangan harus cukup arogan untuk percaya bahwa ia dapat melakukan penipuan dan tidak diperhatikan, atau ia merasa bahwa kebijakan perusahaan tidak berlaku padanya karena ia arogan.



Gambar 2.3

Teori *Fraud Pentagon*

Sumber : Maria Ulfah (2017: 403)

Competence menurut Noor Fuad dan Gofur Ahmad (2009:23-24) :

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kemampuan itu merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan dengan tingkat kemampuan (*level of proficiency*) yang dapat berubah-ubah.

Dari pengertian tersebut, *competence* dan *capability* memiliki makna yang sama yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas/tugas.

Arrogance merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Howarth, 2009 dalam Ulfa, 2017: 403).

2.2.8 *Beneish M-Score*

Beneish M-Score dikembangkan pada tahun 1999 oleh Profesor Universitas Indiana, Messod D Beneish. Menurut Charlie Tian (2017: 108)

Beneish M-Score adalah :

Beneish M-Score checks the quality of reported earnings and is an indicator that measures if the company manipulates its earnings. A higher score indicates that the company might be manipulating its earnings.

Beneish M-score digunakan untuk memeriksa kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dan mengukur jika perusahaan memanipulasi pendapatannya. *Beneish M-Score* meliputi 8 indikator yaitu (CFA Institute, 2018: 307) :

a) *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

Perubahan hubungan antara piutang dan penjualan dapat mengindikasikan pengakuan pendapatan yang tidak tepat.

b) *Gross Margin Index (GMI)*

Penurunan margin dapat mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi pendapatan.

c) *Asset Quality Index (AQI)*

Perubahan dalam persentase aset selain dalam PPE (*property, plant, equipment*) dan CA (*current asset*) dapat menunjukkan kapitalisasi pengeluaran yang berlebihan.

d) *Sales Growth Index* (SGI)

Mengelola persepsi pertumbuhan yang berkelanjutan dan kebutuhan modal dari pertumbuhan aktual dapat mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi penjualan dan pendapatan.

e) *Depreciation Index* (DEPI)

Menurunnya tingkat penyusutan dapat mengindikasikan bahwa jumlah yang disusutkan lebih rendah sebagai cara memanipulasi pendapatan.

f) *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI)

Peningkatan pengeluaran SGA tetap menunjukkan penurunan efisiensi administrasi dan pemasaran yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi pendapatan.

g) *Accruals/Total Accruals to Total Assets Index* (TATA)

Akrual yang lebih tinggi dapat mengindikasikan manipulasi pendapatan.

h) *Leverage Index* (LEVI)

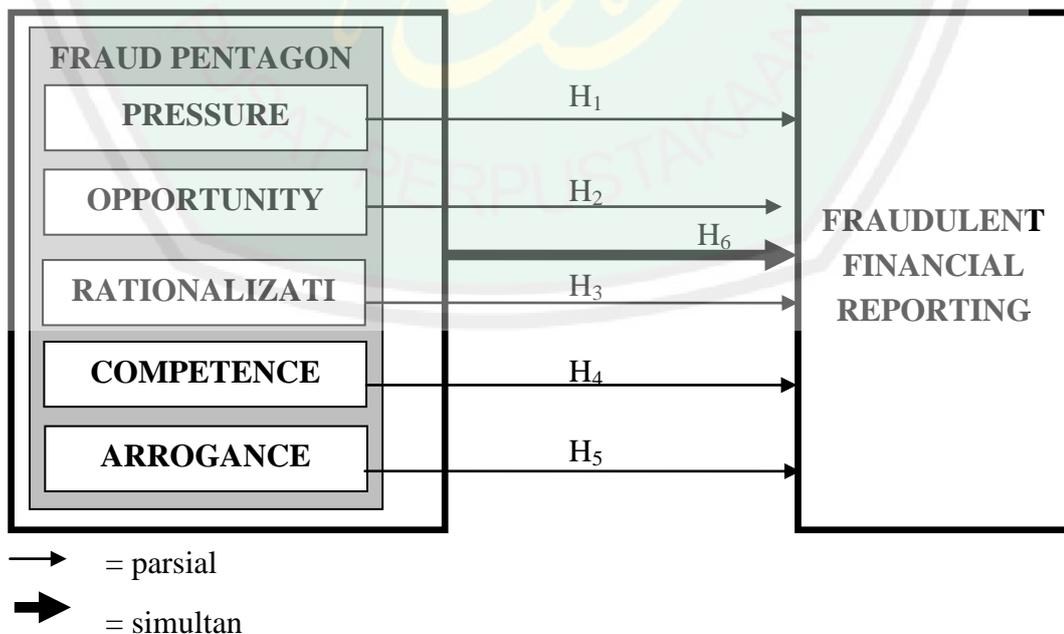
Meningkatnya *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba, dimana *leverage* merupakan *rasio debt to assets*.

Beneish menemukan bahwa perusahaan dengan *M-Score* lebih tinggi dari -2,22 memiliki kemungkinan tinggi untuk memanipulasi laporan keuangan (Dorrerell, 2012: 211).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teori *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan). Elemen dalam *fraud pentagon* sebagai variabel independen dan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen.

Kerangka konsep dalam penelitian ini menjelaskan elemen *fraud pentagon* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*. *Pressure* diproksikan dengan stabilitas keuangan dan target keuangan. *Opportunity* diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan. *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. *Competence* diproksikan dengan pergantian direksi. *Arrogance* diproksikan dengan frekuensi gambar CEO. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi (biasa saja terbukti atau tidak) berkenaan dengan hasil penelitian (Setyosari, 2016: 144). Dalam penelitian ini terdapat 7 hipotesis, yaitu :

2.4.1 Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pressure merupakan keadaan dimana seseorang memperoleh insentif, dorongan, atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini *pressure* diprosikan dengan :

a) Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan daya tarik perusahaan terhadap investor. Perusahaan yang mampu menjaga stabilitas keuangannya akan dipercaya oleh investor untuk mengelola dananya. Ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi maka manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skousen, 2009 dalam Bawakes, 2009:118). Stabilitas keuangan dapat diukur melalui pertambahan total aset setiap tahunnya.

Pertambahan total aset akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam mengelola keuangannya sehingga investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan *return* bagi investor. Sebaliknya apabila terjadi penurunan total aset maka membuat investor ragu apakah ia akan mendapatkan *return* dari dana yang ia tanamkan karena dengan adanya penurunan total aset menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dananya. Penurunan total aset akan menyebabkan

berkurangnya aliran dana dari investor, hal ini tentu menyebabkan pihak manajemen berupaya memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi ketidakstabilan keuangan perusahaan dan kembali mendapatkan aliran dana investor.

Hasil penelitian penelitian Bawakes, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berhubungan dengan *fraudulent financial reporting* dimana manajemen akan berupaya melakukan *fraudulent financial reporting* apabila stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Namun, sebaliknya hasil penelitian Ulfah, dkk (2017) tidak menunjukkan adanya pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*, ia menyatakan bahwa manajer tidak serta merta melakukan manipulasi laporan keuangan karena hal tersebut hanya akan memperparah kondisi keuangan dimasa mendatang. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

b) Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan keadaan perusahaan yang mendapatkan tekanan dari luar perusahaan. Salah satu bentuk tekanan eksternal adalah kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Kreditur (pihak eksternal) tentu menginginkan adanya pengembalian dana pinjaman beserta bunga oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dapat ditunjukkan dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* yaitu rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban (Hantono, 2018:13). Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin besar risiko kredit yang diperoleh. Risiko yang tinggi akan menyebabkan kreditor ragu untuk memberikan pinjaman. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan akan berupaya menurunkan risiko kredit dengan berbagai cara yang dapat mendasari perusahaan melakukan kecurangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa (2016) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* akan terjadi kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan. Namun, penelitian Ulfah, dkk (2017) menyatakan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan hutang dari pihak ketiga biasanya memiliki bunga kecil dan dengan ditunjangnya kenaikan aset maka perusahaan tetap mampu mengembalikan dana yang dipinjam. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Apabila salah satu bentuk pengukuran *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* maka hal ini telah menunjukkan adanya pengaruh dari elemen

pressure terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2.4.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Opportunity merupakan peluang/kesempatan untuk seseorang dapat melakukan kecurangan. Kesempatan dapat terjadi karena lemahnya sanksi, dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, disamping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal (Karyono, 2013 dalam Ulfah, 2017:402). Dalam penelitian ini *opportunity* diprosikan dengan ketidakefektifan pengawasan.

Ketidakefektifan pengawasan adalah kondisi dimana tidak adanya keefektifan dalam sistem pengawasan internal yang ada di perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99 dalam Tessa, 2016). Dengan adanya ketidakefektifan pengawasan maka dapat menimbulkan tata kelola perusahaan menjadi buruk yang kemudian menyebabkan peluang untuk terjadinya *fraud*.

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan nasehat kepada direksi dengan tujuan melindungi kepentingan perusahaan dan bukan kepentingan sendiri atau pihak lain serta harus sesuai dengan koridor maksud dan tujuan perusahaan (Pramono, 2017:180). Dewan komisaris yang anggotanya berkaitan dengan perusahaan dan pemegang saham terkadang dapat bertindak

tidak objektif sehingga dapat memunculkan ketidakefektifan pengawasan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan anggota yang berasal dari luar perusahaan dan tidak berhubungan dengan pemegang saham (disebut dewan komisaris independen) untuk tetap menjaga objektivitas tersebut sehingga pengawasan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penelitian Herviana (2017) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, ia juga menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Penelitian Bawakes, dkk (2018) menyatakan sebaliknya bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh pada *fraudulent financial reporting* dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi dari BEI. Adanya perbedaan hasil penelitian menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rationalization merupakan suatu perilaku atau karakter yang membuat seseorang melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut (Hery, 2017: 35). Dalam penelitian ini *rationalization* diprosikan dengan pergantian auditor.

Lindrianasari (2010: 96) menjelaskan mengenai penyebab terjadinya pergantian auditor :

Audit merupakan suatu elemen penting di dalam proses pelaporan keuangan. Pada saat hubungan auditor dan klien-nya mengalami perpecahan, auditor memilih mengundurkan diri dari pekerjaan atau bahkan auditor tersebut dipecat oleh klien. Perusahaan mengganti auditornya mengindikasikan adanya ketidaksepahaman antara auditor dan manajer tentang akuntansi dan pengauditan.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena adanya tindak kecurangan di dalam perusahaan. Auditor melakukan audit sesuai dengan standar audit dengan menetapkan risiko audit tertentu. Apabila auditor menemukan pelaporan yang tidak sesuai dengan standar tentu harus didiskusikan dengan manajer. Namun jika manajer tidak menganggap bahwa itu salah atau menganggap bahwa hal itu sudah biasa maka akan menimbulkan ketidaksepahaman dengan auditor dan menyebabkan terjadinya pergantian auditor. Auditor dapat mengundurkan diri karena menganggap pekerjaan tersebut terlalu berisiko karena tidak sesuai standar atau bahkan perusahaan dapat memecat auditor tersebut karena tidak sejalan dengan keinginan mereka. Tindakan pemecatan oleh perusahaan dilakukan untuk menutupi kesalahan yang terjadi dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Ulfah, dkk (2017) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, dan ia menyatakan bahwa pergantian auditor dianggap mampu menyembunyikan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sebaliknya, penelitian Bawakes (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan perusahaan melakukan

pergantian auditor sebagai bentuk pelaksanaan atas peraturan pemerintah. Adanya perbedaan hasil penelitian menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa stabpergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2.4.4 Pengaruh *Competence* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Noor Fuad dan Gofur Ahmad (2009: 23-24) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Subagio Tjahjono, Budi Untung dan Yohana Hardjanti (2013: 37-38) menjelaskan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam elemen kemampuan, yaitu posisi pelaku, kapasitas untuk memahami dan mengeksploitasi sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal, kepercayaan diri yang tinggi (ego) dimana pelaku yakin dia tidak akan terdeteksi, dan kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain untuk menutupi aksinya. Dalam penelitian ini *competence* diprosikan dengan pergantian direksi.

Pergantian direksi dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya meningkatkan kinerja direksi sebelumnya atau bahkan untuk menutupi tindak kecurangan yang diketahui oleh direksi sebelumnya. Adanya pergantian direksi akan menurunkan tingkat efektivitas kinerja perusahaan dikarenakan perlunya waktu adaptasi. Hal ini akan menimbulkan peluang untuk melakukan kecurangan. Bagi beberapa orang yang mampu mengenali peluang ini maka orang tersebut memiliki potensi lebih besar untuk melakukan tindak kecurangan.

Rendahnya pergantian direksi juga dapat menyebabkan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Tanpa adanya pergantian direksi maka seseorang dapat mengetahui seluk beluk sistem di dalam perusahaan sehingga ia dapat mengetahui kelemahan di dalam perusahaan. Kelemahan di dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai peluang untuk melakukan kecurangan.

Penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Ia menyatakan bahwa rendahnya pergantian direksi dapat memberikan kesempatan kepada direksi yang berkompoten untuk melakukan tindak kecurangan. Namun, penelitian Ulfah, dkk (2017) menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan pergantian direksi selalu diawasi oleh dewan komisaris dan direksi yang tidak maksimal akan diganti. Adanya perbedaan hasil penelitian menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.5 Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Arrogance merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Howarth, 2009 dalam Ulfah, 2017: 403). Dalam penelitian ini *arrogance* diprosikan dengan frekuensi gambar CEO.

Frekuensi gambar CEO adalah jumlah gambar CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tessa (2016)

menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO. Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Sebaliknya, hasil penelitian Ulfah (2017) menunjukkan bahwa jumlah gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan gambar CEO dibutuhkan dalam laporan tahunan sebagai bukti bahwa CEO ikut serta dalam kegiatan perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian menyebabkan peneliti ingin membuktikan bahwa frekuensi gambar CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₅: *Arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2.4.6 Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence* dan *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hipotesis-hipotesis sebelumnya menjelaskan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* yang dengan diprosikan kedalam pengukuran lain berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.. Oleh karena itu ditarik kesimpulan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* jika diuji bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₆: *Pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Ulum, 2016: 78). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan (korelasi) variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 3 tahun mulai tahun 2015-2017. Data diakses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minta yang ingin peneliti investigasi (Ulum, 2016: 79). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang dijadikan objek penelitian (Ulum, 2016: 80). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian populasi yaitu bank yang telah dipilih melalui teknik sampling.

1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Ulum, 2016: 84). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2015-2017 di website resmi perusahaan atau di website BEI.
3. Perusahaan sektor perbankan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah
4. Perusahaan sektor perbankan menyajikan data berkaitan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 45 perusahaan. Dari jumlah populasi yang ada dilakukan pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Berikut proses pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	45
Perusahaan sektor perbankan yang belum terdaftar di BEI periode 2015-2017	(3)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015-2017	(4)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(0)

Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan data berkaitan dengan variabel penelitian	(9)
Perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria	29
Jumlah tahun penelitian	3
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	87

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil pemilihan sampel menunjukkan bahwa terdapat 29 sampel perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berikut adalah daftar perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
4.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8.	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
11.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
12.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18.	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
20.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21.	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
22.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
23.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
24.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
25.	Bank Mega Tbk	MEGA
26.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
27.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

28.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
29.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2019

1.5 Data dan Jenis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Juliandi, 2014: 65). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Ulum, 2016: 94). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi, 2014: 65). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah orang lain (Ulum, 2016:96). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumen elektronik yaitu teknik dokumentasi *nonprinted* (Juliandi, 2014: 70). Data diperoleh dengan mengakses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan sampel yang kemudian diolah untuk memperoleh hasil dari penelitian.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2003 *dalam* Ulum, 2016: 86). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen :

1.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang terikat oleh variabel lain (Ulum, 2016: 86). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan). Variabel *fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini diprosikan dengan FRAUD yang merupakan nilai variabel *dummy* dari perhitungan *Beneish M-Score*. Variabel *dummy* atau disebut juga sebagai variabel indikator merupakan variabel artifisial (buatan) yang diciptakan untuk mewakili atribut dengan memakai dua kategori atau hanya terdapat dua kemungkinan (Sarwono, 2014: 201). Rumus *Beneish M-Score* adalah :

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4,84 + 0,920 (\text{DSRI}) + 0,528 (\text{GMI}) + 0,404 (\text{AQI}) + 0,892 (\text{SGI}) \\ & + 0,115 (\text{DEPI}) - 0,172 (\text{SGAI}) + 4,679 (\text{Accruals}) - 0,327 (\text{LEVI}) \end{aligned}$$

Tabel 3.3
Keterangan Rumus *Beneish M-Score*

Keterangan	Rumus
DSR (Days Sales Receivable Index)	$(\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$
GMI (Gross Margin Index)	$\text{Gross Margin}_{t-1} / \text{Gross Margin}_t$
	$\text{Gross margin} = (\text{Sales} - \text{Cost of sales}) / \text{Sales}$
AQI (Asset Quality Index)	$[1 - (\text{PPE}_t + \text{CA}_t) / \text{TA}_t] / [1 - (\text{PPE}_{t-1} + \text{CA}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}]$
SGI (Sales Growth Index)	$\text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1}$
DEPI (Depreciation Index)	$\text{Depreciation rate}_{t-1} / \text{Depreciation rate}_t$
	$\text{Depreciation rate} = \text{Depreciation} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})$

SGAI (Sales, General, and Administrative Expense Index)	$(SGA_t/Sales_t) / (SGA_{t-1}/Sales_{t-1})$
Accruals	$(\text{Income before extraordinary items} - \text{Cash from operations}) / \text{Total assets}$
LEVI (leverage Index)	$\text{Leverage}_t / \text{Leverage}_{t-1}$
	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$

Sumber : CFA Institute (2018: 307)

Jika hasil *M-Score* perusahaan lebih besar dari -2,22 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*, dan sebaliknya jika hasil *M-Score* dibawah -2,22 maka perusahaan dianggap tidak melakukan *fraud*. Dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan *fraud* memperoleh skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* diberi skor 0.

1.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain (Ulum, 2016: 86). Variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi, 2014: 22). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a) *Pressure* (X₁)

Pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* ditentukan melalui hasil pengujian pengaruh dari stabilitas keuangan dan tekanan eksternal.

1) Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan stabil. Penilaian stabilitas keuangan diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen et al, 2009 *dalam* Bawakes, 2018: 123).

2) Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan keadaan dimana perusahaan mendapat tekanan dari luar. Rasio Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar (Arifin, 2008: 97). Tekanan eksternal diproksikan dengan rasio LEV yaitu perbandingan antara liabilitas dan aset.

b) *Opportunity* (X_2)

Nilai opportunity dalam penelitian ini dinilai berdasarkan nilai ketidakefektifan pengawasan. Terdapat dua faktor yang meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang berbuat *fraud* yaitu sistem pengendalian yang lemah dan tata kelola organisasi yang buruk (Priantara, 2013 *dalam* Ulfah, 2017: 402). Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan dalam sistem pengawasan internal yang ada di perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan diproksikan dengan BDOOUT yaitu rasio jumlah dewan komisaris independen.

c) *Rationalization* (X_3)

Rationalization dinilai berdasarkan perhitungan variabel dummy pergantian auditor. Pergantian auditor dapat terjadi karena upaya perusahaan untuk menutupi jejak kecurangannya sehingga menyebabkan ketidaksamaan tujuan dengan auditor. Pergantian auditor dapat terjadi karena adanya perpecahan hubungan antara auditor dan klien (Lindrianasari, 2017: 35). Pergantian auditor diprosikan dengan Δ CPA yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana apabila terjadi pergantian auditor maka memperoleh skor 1 dan apabila tidak memperoleh skor 0.

d) *Competence* (X_4)

Pergantian direksi dalam penelitian ini dianggap sebagai cara untuk mengukur nilai *competence*. Pergantian direksi dapat terjadi sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja atau bahkan untuk menutupi kecurangan yang telah diketahui direksi sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam elemen kemampuan yaitu posisi pelaku, kapasitas untuk mengeksploitasi sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan menjalin kerjasama dengan orang lain dalam aksinya (Tjahjono, 2013: 37-38). Pergantian

direksi dapat menimbulkan peluang *fraud* dimana pelakunya harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang tersebut. Pergantian direksi diproksikan dengan DCHANGE yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terjadi pergantian direksi maka memperoleh skor 1 dan apabila tidak memperoleh skor 0.

e) *Arrogance* (X_5)

Arogansi merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Howarth, 2009 dalam Ulfa, 2017: 403). Tingkat arogansi dalam penelitian ini diindikasikan sebagai frekuensi gambar CEO. Frekuensi gambar CEO merupakan jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan. Frekuensi gambar CEO diproksikan dengan CEOPIC yaitu jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan periode 2015-2017.

Pengukuran variabel dependen dan independen secara ringkas dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
Dependen (Y)			
- <i>Fraudulent Financial</i>	Beneish M-Score	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika ada M-Score lebih besar dari -2,22,	Nominal

<i>Reporting</i>		kode 0 jika kurang dari -2,22	
Independen (X)			
- <i>Pressure</i> (X ₁)	a) Stabilitas keuangan	$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio
	b) Tekanan eksternal	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
- <i>Opportunity</i> (X ₂)	Ketidakefektifan pengawasan	$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jml Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jml Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
- <i>Rationalization</i> (X ₃)	Pergantian auditor	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika ada pergantian auditor selama periode 2015-2017, kode 0 jika tidak ada pergantian auditor	Nominal
- <i>Competence</i> (X ₄)	Pergantian direksi	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 jika ada pergantian direksi selama periode 2015-2017, kode 0 jika tidak ada pergantian auditor	Nominal
- <i>Arrogance</i> (X ₅)	Frekuensi gambar CEO	Jumlah gambar CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan	Rasio

Sumber : Hervina (2017: 59)

1.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi yaitu analisis yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas (Juliandi, 2014:153). Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 21.0 for Windows*.

1.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengacu pada transformasi dari data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan (Wibisono, 2003:134). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa,

2005 dalam Zelin, 2018: 52). Analisis deskriptif akan menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

1.8.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik yaitu metode statistika yang mendeskripsikan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas (variabel independen) berskala kategori atau interval (Pramesti, 2013: 59). Peubah kategori adalah peubah berupa data nominal dan ordinal. Berdasarkan hipotesis yang ada maka penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan rumus :

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{BDOUT} + \beta_4\Delta\text{CPA} + \beta_5\text{DCHANGE} + \beta_6\text{CEOPIC} + \varepsilon$$

FRAUD = Variabel dummy, kode 1 untuk M-Score lebih dari -2,22, kode 0 untuk tidak.

β_0 = konstanta

ACHANGE = rasio perubahan total aset tahun 2015-2017

LEV = rasio perbandingan liabilitas dan aset

BDOUT = rasio dewan komisaris independen

ΔCPA = pergantian auditor

DCHANGE = pergantian direksi

CEOPIC = jumlah foto CEO terpampang dalam laporan tahunan

ε = error

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan beberapa pengujian, yaitu :

a) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan melihat apakah terdapat perbedaan antara model prediksi dengan data observasi. Model prediksi yang layak adalah model yang tidak memiliki perbedaan signifikan dengan data observasi yang digunakan. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 berarti bahwa data empiris sama dengan model atau dapat dikatakan model fit dan diterima (Ghozali, 2016 dalam Bawakes, 2018: 128). Eva Berlage (2014: 73) menyatakan bahwa :

A model passes the hosmer lemeshow test if the significance value is above 0,05, which means the difference between the observed and predicted value is insignificant. Accordingly, the higher the significance value in the hosmer lemeshow test , the better the goodness of fit.

Hal ini berarti bahwa suatu model dikatakan layak atau fit apabila ia memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi tidak signifikan dan semakin tinggi nilai signifikansinya maka semakin baik model tersebut.

Dari penjelasan di atas diperoleh hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ha : terdapat persamaan antara data dengan model

1) Jika nilai sig > 0,05 maka Ha diterima

2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak.

b) Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Ratio Test*)

Lawrence S Meyers, Glenn Gamst dan AJ Guarino (2006: 238)

menjelaskan mengenai *Likelihood Ratio Test* sebagai berikut :

The first absolute measure of the validity of the model is the likelihood ratio test, which evaluates whether or not the set of the independent variables improves prediction of the dependent variable better than chance.

Hal ini berarti dengan melakukan uji *Likelihood* maka dapat diketahui apakah variabel independen dapat meningkatkan prediksi terhadap variabel dependen lebih baik dibandingkan secara kebetulan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log Likelihood awal dengan -2Log Likelihood akhir. Apabila nilai -2Log Likelihood awal lebih besar dibandingkan dengan nilai -2Log Likelihood akhir maka menunjukkan model regresi yang baik.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (*Wald Test*)

Koefisien determinasi parsial adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi satu variabel independen (x) yang ada di dalam model terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y) ketika variabel independen lain ada di dalam model regresi (Kurniawan, 2016: 46). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (β) pada model regresi maka dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta (B) pada tabel hasil uji wald. Kolom koefisien beta (B) menunjukkan nilai dari masing-masing koefisien determinasi variabel independen pada model regresi.

Uji wald merupakan uji signifikansi parameter secara parsial yang berfungsi untuk memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon (Fernandes, 2016: 172). Dasar pengambilan keputusan uji wald adalah dengan membandingkan nilai signifikansi parameter uji wald dengan nilai signifikansi model. Apabila nilai signifikansi parameter uji wald lebih rendah dari pada nilai signifikansi model maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari penjelasan di atas diperoleh kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka X_a tidak berpengaruh terhadap Y
 - 2) Jika nilai sig < 0,05 maka X_a berpengaruh terhadap Y
- d) Uji Signifikasi Simultan (*Omnibus Test*)

Dalam analisis regresi logistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji *omnibus test*. Pengujian *omnibus test* setara dengan uji *overall F test* dalam regresi linier (Meyers, 2006: 239). Apabila nilai signifikansi dalam tabel *omnibus test* lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dari penjelasan tersebut diperoleh hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak
 - 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima.
- e) Uji Koefisien Determinan (*Pseudo R²*)

Cox and Snell test dan *Nagelkerke test* adalah dua cara alternatif untuk menghitung estimasi R^2 dan dianggap sebagai ukuran absolute dari validitas model (Meyers, 2006: 239). Nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Siagian, 2000: 259). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Hervina, 2017: 49). Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya nilai R^2 maka dilakukan dengan melihat nilai dari *nagelkerke R square*. Nilai yang ada pada *nagelkerke R square* merupakan persentase dimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang menyelenggarakan perdagangan efek diantara perusahaan yang terdaftar dengan misi untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bursa efek di Indonesia diawali pada Desember 1912 di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda yang kemudian mengalami perkembangan secara terus menerus hingga menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini.

Sektor perbankan di Indonesia diawali sejak didirikannya *De javasche Bank* di Batavia pada 24 Januari 1828 yang kemudian diikuti berdirinya bank-bank lain di Indonesia. Dari sekian banyaknya perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia, sebagian mendaftarkan diri di Bursa efek Indonesia (BEI) untuk melakukan perdagangan efek. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tersebut kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dari populasi tersebut dilakukan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel perusahaan yang datanya akan digunakan dalam penelitian. Hasil sampling menyatakan bahwa terdapat 29 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi persyaratan untuk

menjadi sampel penelitian. Adapun daftar perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan Sektor Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Terdaftar di BEI
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	08 Agustus 2003
2	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15 Juli 2002
3	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI	12 Agustus 2015
4	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25 November 1996
5	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	10 Januari 2001
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	17 Desember 2009
8	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	13 Januari 2015
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	06 Desember 1989
10	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	13 Juli 2001
11	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16 Januari 2014
12	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	21 November 2002
13	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11 Juli 2013
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	14 Juli 2003
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	01 Juni 2006
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29 November 1989
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	21 November 1989
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	13 Desember 2010
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	01 Mei 2002
20	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	12 Maret 2008
21	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	11 Juli 2014
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	29 Agustus 1990
23	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	29 Agustus 1997
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	03 Juli 2007
25	Bank Mega Tbk	MEGA	17 April 2000
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
27	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 desember 1982
28	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	15 Januari 2014
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2019

4.1.2 Hasil Analisis Dtatistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari suatu variabel. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *fraudulent financial reporting* (FRAUD) serta variabel independen stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), pergantian auditor (CPA), pergantian direksi (DCHANGE) dan frekuensi gambar CEO (CEOPIC). Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	87	-,3400	,4585	,112339	,1388294
LEV	87	,0758	,9479	,810186	,1419164
BDOUT	87	,4000	,7500	,564696	,0887322
CPA	87	,0	1,0	,609	,4908
DCHANGE	87	,0	1,0	,701	,4604
CEOPIC	87	1,0	6,0	2,586	,9591
FRAUD	87	0	1	,44	,499
Valid N (listwise)	87				

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 87 sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif stabilitas keuangan (ACHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3400, nilai maksimum sebesar 0,4585, nilai rata-rata sebesar 0,112339 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1388294. Analisis deskriptif tekanan eksternal (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0758, nilai maksimum sebesar 0,9479, nilai rata-rata sebesar 0,810186 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1419164.

Analisis deskriptif ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,4000, nilai maksimum sebesar 0,7500, nilai rata-rata sebesar 0,564696 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0887322. Analisis deskriptif pergantian auditor (CPA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,609 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4908. Analisis deskriptif pergantian direksi (DCHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,701 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4604.

Analisis deskriptif frekuensi gambar CEO (CEOPIC) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6, nilai rata-rata sebesar 2,586 serta nilai standar deviasi sebesar 0,9591. Analisis deskriptif *fraudulent financial reporting* (FRAUD) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,44 serta nilai standar deviasi sebesar 0,499.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Suatu model dikatakan layak atau fit apabila ia memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi tidak signifikan dan semakin tinggi nilai signifikansinya maka semakin baik model tersebut (Berlage, 2018: 128).

Tabel 4.3
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,697	8	,681

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan dikarenakan data yang diamati dengan model prediksi tidak memiliki perbedaan yang signifikan

4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Ratio Test*)

Uji *Likelihood* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat meningkatkan prediksi terhadap variabel dependen lebih baik dibandingkan secara kebetulan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Adanya penurunan nilai *Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011 dalam Herviana 2017: 67).

Tabel 4.4
Hasil Uji *Likelihood* Awal

Iteration History^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	119,213	-,253
Step 0 2	119,213	-,254
3	119,213	-,254
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 119,213 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.		

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.5
Hasil Uji Likelihood Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ACHANGE	LEV	BDOUT	CPA	DCHANGE	CEOPIC	
Step 1	1	102,008	-,655	5,083	-1,090	1,371	-,135	,851	-,101
	2	101,468	-,839	6,323	-1,376	1,707	-,172	,957	-,095
	3	101,464	-,864	6,460	-1,407	1,742	-,176	,965	-,092
	4	101,464	-,864	6,461	-1,407	1,743	-,176	,965	-,092
	5	101,464	-,864	6,461	-1,407	1,743	-,176	,965	-,092

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 119,213
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *-2Log Likelihood* awal dengan nilai sebesar 119,213. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *-2Log Likelihood* akhir dengan nilai sebesar 101,464. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan hasil dimana nilai *-2Log Likelihood* awal sebesar 119,213 menjadi 101,464 yang berarti terjadi penurunan nilai sebesar 17,649. Terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik (Meyers, 2006: 238). Hal ini berarti dengan penggunaan 7 variabel yang telah ditentukan yaitu stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), pergantian auditor (Δ CPA), pergantian direksi (DCHANGE) dan frekuensi gambar CEO (CEOPIC) menyebabkan model regresi menjadi lebih baik.

4.1.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (*Wald Test*)

Koefisien determinasi parsial dapat diketahui melalui nilai koefisien beta (B) pada tabel hasil uji wald. Uji Wald merupakan uji signifikansi parameter

secara parsial yang berfungsi untuk memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon (Frenandes, 2016: 172). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi anantara nilai signifikansi uji wald dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka X_a berpengaruh, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka X_a tidak berpengaruh. Berikut merupakan tabel hasil uji wald :

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	ACHANGE	6,461	2,206	8,579	1	,003	639,834	8,479	48282,350
	LEV	-1,407	1,741	,653	1	,419	,245	,008	7,424
	BDOUT	1,743	2,832	,379	1	,538	5,713	,022	1469,982
	CPA	-,176	,506	,120	1	,729	,839	,311	2,263
	DCHANGE	,965	,566	2,915	1	,088	2,626	,867	7,956
	CEOPIC	-,092	,284	,105	1	,746	,912	,522	1,593
	Constant	-,864	2,077	,173	1	,677	,421		

a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, LEV, BDOUT, CPA, DCHANGE, CEOPIC.

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Pengujian di atas menunjukkan nilai koefisien beta yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik sehingga model regresi logistik menjadi seperti berikut :

$$\text{FRAUD} = -0,864 + 6,461 \text{ ACHANGE} - 1,407 \text{ LEV} + 1,743 \text{ BDOUT} - 0,176 \Delta \text{CPA} + 0,965 \text{ DCHANGE} - 0,092 \text{ CEOPIC} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari setiap hasil pengujian dari setiap variabel independen :

a) Pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel stabilitas keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

b) Pengaruh tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

c) Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,538 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

d) Pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,729 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

e) Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel pergantian direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

f) Pengaruh frekuensi gambar CEO terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian variabel frekuensi gambar CEO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi gambar CEO tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

NO	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian
1	Stabilitas keuangan (ACHANGE)	<i>Fraudulent Financial Reporting</i> (FRAUD)	Berpengaruh
2	Tekanan eksternal (LEV)		Tidak berpengaruh
3	Ketidakefektifan pengawasan (BDOUT)		Tidak berpengaruh
4	Pergantian auditor (Δ CPA)		Tidak berpengaruh
5	Pergantian direksi (DCHANGE)		Tidak berpengaruh
6	Frekuensi gambar CEO (CEOPIC)		Tidak berpengaruh

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

4.1.3.4 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test*)

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji *omnibus test*. Pengujian *omnibus test* setara dengan uji *overall F test* dalam regresi linier (Meyers, 2006: 239). Asumsi dalam penelitian ini adalah

apabila nilai signifikansi dalam tabel *omnibus test* lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	17,749	6	,007
Step 1	Block	17,749	6	,007
	Model	17,749	6	,007

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil dari uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga asumsi bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen diterima. Artinya keenam variabel independen yaitu stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), pergantian auditor (Δ CPA), pergantian direksi (DCHANGE) dan frekuensi gambar CEO (CEOPIC) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen *fraudulent financial reporting* (FRAUD).

4.1.3.5 Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dibutuhkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. *Cox and Snell test* dan *Nagelkerke test* adalah dua cara alternatif untuk menghitung estimasi R^2 dan dianggap sebagai ukuran absolut dari validitas model (Meyers, 2006: 239). Dalam penelitian ini, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *nagelkerke R square*. Nilai tersebut ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,464 ^a	,185	,247
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,247. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 24,7% sedangkan sisanya sebesar 75,3% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Uji Wald merupakan uji signifikansi parameter secara parsial yang berfungsi untuk memeriksa pengaruh dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon (Frenandes, 2016: 172). Pengujian *omnibus test* setara dengan uji *overall F test* dalam regresi linier (Meyers, 2006: 239). Setelah dilakukannya uji wald dan *omnibus test*, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat satu hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis pertama dan keenam, sedangkan hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima ditolak. Dari hasil pengujian tersebut maka hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H_1 : *Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menguji variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) dan tekanan eksternal (LEV) terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui uji wald. Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting* :

a) Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil uji wald menunjukkan variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya total aset menjadi tekanan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Tessa (2016), Bawakes (2018) dan Zelin (2018) yang menyatakan bahwa financial stability (stabilitas keuangan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ulfah (2017) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

James A Hall dan Tommie Singleton (2007: 296) menjelaskan bahwa salah satu faktor risiko dalam laporan kecurangan adalah kondisi industri, misalnya keadaan perusahaan yang berada dalam industri yang menurun atau pelanggan utamanya mengalami kebangkrutan bisnis maka memiliki risiko kecurangan lebih besar dari pada entitas yang industri dasarnya stabil. Teori

agensi berhubungan dengan penelitian ini dimana agen bertanggung jawab atas kepercayaan principal kepadanya. Ketidakstabilan keuangan perusahaan tentu memberikan tekanan kepada agen karena kinerja yang ia hasilkan berdampak buruk kepada principal. Supriyono (2018: 63) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memberikan motivasi pada agen adalah kehormatan, prestasi, loyalitas, dan faktor instrinsik lainnya. Terjadinya ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan tentu membuat motivasi agen menurun dan tertekan dikarenakan adanya penurunan prestasi yang ia hasilkan. Adanya tekanan tersebut dapat memicu agen untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Artinya dengan adanya penurunan total aset dapat menyebabkan investor akan cenderung ragu terhadap perusahaan (manajer) karena dianggap tidak mampu mengelola dana dengan baik sehingga hal ini menimbulkan tekanan bagi perusahaan yang menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan terlihat baik-baik saja.

Hasil penelitian dan penjabaran diatas menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dapat menjadi tekanan bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan sektor perbankan tidak hanya menerima kepercayaan dana dari investor saja tetapi juga dari masyarakat umum sehingga untuk memperlihatkan bahwa perusahaan sektor perbankan mampu mengelola dana nasabah dan investor dengan baik maka mereka melakukan kecurangan laporan keuangan.

- b) Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil uji wald menunjukkan variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya bukan menjadi tekanan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Bawakes (2018) dan Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Tessa (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya kemampuan perusahaan sektor perbankan untuk membayar kembali hutang jangka panjangnya bukanlah menjadi tekanan bagi perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sampel perusahaan sektor perbankan dalam penelitian memiliki total aset yang mampu digunakan untuk menutupi hutang yang dimilikinya dimana hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata LEV yang tidak melebihi satu yaitu sebesar 0,810186.

Penjabaran di atas menjelaskan H_1 diterima dimana terdapat satu proksi yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti elemen *pressure* dalam teori *fraud pentagon* mempengaruhi *fraudulent financial reporting* dengan ditunjukkan adanya pengaruh dari variabel stabilitas keuangan

terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, stabilitas keuangan merupakan tekanan (*pressure*) bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sehingga dapat menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan.

4.2.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H₂ : *Opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menguji variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui uji wald. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar 0,538 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Artinya ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga H₂ ditolak. Hal ini berarti dalam penelitian ini elemen *opportunity* dalam teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017) dan Tessa (2016) dimana ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Herviana (2017) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris independen tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini

dapat disebabkan karena keberadaan dewan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 20. Selain itu pengawasan di dalam perusahaan tidak hanya dilakukan oleh direksi tetapi juga oleh manajer perusahaan dimana pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk meluruskan kembali kesalahan dan penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi (Suparmoko, 2007: 70). Hal ini berarti bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan. Selain itu ketidakefektifan pengawasan tidak hanya disebabkan oleh minimnya dewan komisaris independen.

Sedikitnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan. Hal ini selain disebabkan masih ada dewan komisaris internal yang mengawasi serta adanya sistem pengendalian internal yang bahkan telah diatur oleh pemerintah dalam surat edaran No.05/22/DPNP sehingga ketidakefektifan pengawasan dalam sektor perbankan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dewan komisaris independen. Oleh karena itu ketidakefektifan pengawasan yang diprosikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen tidak menjadikan sebuah kesempatan bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H₃ : *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menguji variabel pergantian auditor (Δ CPA) terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui uji wald. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel pergantian auditor sebesar 0,729 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Artinya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga H₃ ditolak. Hal ini berarti dalam penelitian ini elemen *rationalization* dalam teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herviana (2017) dan Bawakes (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti bahwa adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dapat melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan menaati regulasi yang ada yaitu PP No 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) dimana akuntan publik dibatasi memberikan jasa audit paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan ayat (4) dimana akuntan publik dapat memberikan kembali jasanya setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa.

Hasil penelitian Ulfah (2017) berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Lindrianasari (2010: 96) menyatakan bahwa pengunduran diri auditor dapat disebabkan karena adanya perpecahan hubungan antara auditor dan kliennya. Adanya perpecahan dapat disebabkan karena klien ingin melakukan pembenaran atas tindak kecurangannya, namun auditor tidak sependapat sehingga menyebabkan perpecahan hubungan dan terjadinya pergantian auditor.

Pergantian auditor bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tidak menjadi pembenaran bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Pergantian auditor dalam perusahaan sektor perbankan dapat disebabkan karena batasan waktu periode audit bagi auditor eksternal dimana hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) dimana pembatasan jasa audit oleh AP yang sama hanya untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut.

4.2.4 Pengaruh *Competence* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H_4 : *Competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *competence* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menguji variabel pergantian direksi (DCHANGE) terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui uji wald. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel pergantian direksi sebesar 0,088 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan

yaitu 0,05. Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H₄ ditolak. Hal ini berarti dalam penelitian ini elemen *competence* dalam teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah (2017) dan Herviana (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian direksi dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memilih orang yang lebih berkompeten. Terkadang proses pergantian direksi menyebabkan perubahan lingkungan kerja sehingga beberapa orang yang dapat mengenali peluang untuk melakukan kecurangan dapat melakukannya pada kesempatan ini. Namun, apabila pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan berjalan dengan baik maka kecurangan akan sulit terjadi.

Pergantian direksi dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI tidak menunjukkan kemampuan direksi untuk melakukan kecurangan, namun untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Pemilihan direksi pada perusahaan sektor perbankan dilakukan untuk menempatkan orang yang lebih berkompeten sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi

Bank Umum pasal 6 ayat (3) dimana anggota direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan.

4.2.5 Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H₅ : *Arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis kelima dilakukan untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menguji variabel frekuensi gambar CEO (CEOPIC) terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui uji wald. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel frekuensi gambar CEO sebesar 0,746 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Artinya frekuensi gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H₅ ditolak. Hal ini berarti dalam penelitian ini elemen *competence* dalam teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Herviana (2017) dan Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan hasil penelitian Tessa (2016) dan Bawakes (2018) yang menunjukkan bahwa frekuensi gambar CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pencantuman gambar CEO pada laporan keuangan dilakukan karena hal ini dianggap penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan siapa orang yang bertanggung jawab di dalam perusahaan. Selain itu foto yang terpampang pada laporan keuangan juga tidak banyak

diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan karena tujuan utama mereka adalah melihat hasil dari kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Jumlah gambar CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan sektor perbankan tidak dapat menunjukkan rasa arogasi dari CEO melainkan untuk menunjukkan siapa orang yang bertanggung jawab dalam perusahaan.

4.2.6 Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence* dan *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

H_6 : *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence*, dan *Arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengujian hipotesis keenam dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pressure, opportunity, rationalization, competence*, dan *arrogance* secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua elemen yaitu *pressure* yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) dan tekanan eksternal (LEV), *opportunity* yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), *rationalization* yang diprosikan dengan pergantian auditor (Δ CPA), *competence* yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) serta *arrogance* yang diproksikan dengan frekuensi gambar CEO (CEOPIC) diuji pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel *fraudulent financial reporting* melalui *omnibus test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Artinya *pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 29 perusahaan sektor perbankan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2015-2017) mengenai pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Elemen *pressure* dari teori *fraud pentagon* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti H_1 bahwa *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* diterima. Stabilitas keuangan bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI menjadi tekanan untuk melakukan kecurangan karena perusahaan harus menunjukkan bahwa keuangan mereka stabil sehingga investor dan masyarakat tetap mempercayakan dananya pada perusahaan.
2. Elemen *opportunity* dari teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) sebesar $0,538 > 0,05$, yang berarti H_2 bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Sedikitnya jumlah dewan komisaris independen bagi perusahaan sektor perbankan tidak menjadikan hal tersebut sebagai

kesempatan untuk melakukan kecurangan dikarenakan efektif tidaknya pengawasan tidak hanya disebabkan oleh minimnya jumlah dewan komisaris independen.

3. Elemen *rationalization* dari teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pergantian auditor (ΔCPA) sebesar $0,729 > 0,05$, yang berarti H_3 bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Pergantian auditor dalam perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dilakukan bukan untuk membenarkan tindak kecurangan melainkan keterbatasan waktu penggunaan jasa akuntan publik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1).
4. Elemen *competence* dari teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pergantian direksi ($DCHANGE$) sebesar $0,088 > 0,05$, yang berarti H_4 bahwa *competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Pergantian direksi dalam perusahaan sektor perbankan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan bukan memberikan kesempatan bagi orang yang berkemampuan untuk melakukan kecurangan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum pasal 6 ayat (3).

5. Elemen *arrogance* dari teori *fraud pentagon* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel frekuensi gambar CEO sebesar $0,746 > 0,05$, yang berarti H_5 bahwa *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Pemampangan gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan sektor perbankan dilakukan untuk menunjukkan orang yang bertanggung jawab dalam perusahaan sehingga tidak dapat mengindikasikan tingkat arogansi orang tersebut.
6. Elemen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* dari teori *fraud pentagon* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *omnibus test* sebesar $0,007 < 0,05$, yang berarti H_6 bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan di dalamnya, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Proksi variabel independen penelitian dapat menggunakan lebih banyak proksi seperti proksi target keuangan untuk menilai *pressure* yang digunakan oleh Ulfah (2017) dan *ownership by management* untuk menilai *arrogance* yang digunakan oleh Putri (2017).

- 2) Proksi variabel dependen penelitian dapat menggunakan proksi lain seperti penyajian kembali laporan keuangan (restatement) yang digunakan oleh Bawakes (2018).
- 3) Objek penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dilakukan pada sektor perbankan tetapi juga dilakukan pada sektor-sektor lain seperti sektor manufaktur, sektor pertambangan dan sebagainya.

Selain itu peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi pembaca. Pengguna laporan keuangan juga diharapkan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

Al-Hadits dan Terjemahannya.

ACFE. (2018). *Report to The Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Diperoleh 07 Januari 2019 dari <https://s3-us-west-2.amazonaws.com/acfepublic/2018-report-to-the-nations.pdf>.

ACFE Indonesia. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta : ACFE Indonesia Chapter. Diperoleh 07 Januari 2019 dari https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final.pdf.

Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Goernance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol.9, No.1, hal 101-132. Diperoleh 14 february dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/download/5259/3647>.

Arifin, Johar. (2008). *Menyusun Laporan Keuangan untuk UMKM dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Ariyanti, Fiki. (14 November 2016). *Dalam 2 Tahun, Ada 108 Kasus Kejahatan Perbankan*. Liputan 6. Diperoleh tanggal 12 Januari 2019 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2651413/dalam-2-tahun-ada-108-kasus-kejahatan-perbankan>.

Bawekes, Helda F., Simanjuntak, Aaron MA., Daat, Sylvia Christina. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol.13, No.1, hal 114-134. Diperoleh 17 Januari 2019 dari <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/download/39/33>.

Berlage, Eva. (2014). *Noun Phrase Complexity in English*. United Kingdom : Cambridge University Press.

Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. (2001). *Modern Auditing*, Seventh Edition, Thomson, South-Western. Rajoe, Paul A., Gania, Gani., Budi, Ichsan Setiyo (penerjemah, 2002). *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.

CFA Institute. (2018). *2019 CFA Program Curriculum Level II Volumes 1-6*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Deny, Septian. (12 September 2013). *BUMN Masih Sering Curang*. Liputan 6. Diperoleh tanggal 28 Januari 2019 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/690613/bumn-masih-sering-curang>.

Fernandes, Adji Achmad Rinaldo., Solimun. (2016). *Pemodelan Statistika pada Analisis Reliabilitas dan Survival*. Malang : UB Press.

Fuad, Noor., Ahmad, Gofur. (2009). *Integrated HRD Human Resources Development*. Jakarta : PT Grasindo.

Hall, James A., Singleton, Tommie. (2007). *Information Technology Auditing And Assurance*, Second Edition, Soth-Western, Singapore. Fitriasari, Dewi., Kwary, Denny Arnos (penerjemah, 2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.

Herviana, Ema. (2017). **Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Diperoleh 03 Januari 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41038/1/EMA%20HERVIANA-FEB.pdf>.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo.

Hidayat, Wastam Wahyu. (2018) *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Juliandi, Azuar., Irfan., Manurung, Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press.

Kuntadi, Chris. (2017). *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Kurniawan, Robert., Yuniarto, Budi. (2016). *Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta : Kencana.

Lindrianasari. (2010). *Pergantian CEO Dunia Suatu Bukti Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Isu Pergantian CEO*. Yogyakarta : Kanusius.

Maharso., Sujarwadi, Tomy. (2018). *Fenomena Korupsi dari Sudut Pandang Epidemiologi*. Yogyakarta : Deepublish.

Meyers, Lawrence S., Gamst, Glenn., Guarino, AJ. (2006). *Applied Multivariate Research : Design and Interpretation*. Thousand Oaks : Sage Publications, Inc.

Petrucelli, Joseph R. (2012). *Detecting Fraud in Organizations : Techniques, Tools, and Resources*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Pramesti, Getut. (2013). *Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 21*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Pramono, Nindyo., Sularto. (2017). *Hukum Kepailitan dan Keadilan Pancasila-Kajian Filsafat Hukum atas Kepailitan Badan Hukum Perseroan Terbatas di Indonesia*. Yogyakarta : ANDI.

Putri, Indah Dwi Cahya. (2017). **Farudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Manufaktur di Indonesia**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Diperoleh 03 Januari 2019 dari <http://digilib.unila.ac.id/27717/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.

Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. (2007). *Organizational Behavior*, 12th ed, Pearson Education, Inc., New Jersey. Angelica, Diana., Cahyani., Ria.,

- Rosyid, Abdul (penerjemah, 2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. (2014). *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Edisi Keempat. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Siagian, Dergibson., Sugiarto. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Suparmoko. (2007). *Ekonomi 3 SMA Kelas XII*. Bogor : Yudhistira.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Tessa, Chyntia., Harto Puji. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, hal 1-21*. Diperoleh 07 Februari 2019 dari [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/063.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/063.pdf).
- Tian, Charlie. (2017). *Invest Like a Guru How to Generate Higher Returns at Reduces Risk with Value Investing*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Tjahjono, Subagio., Untung, Budi., Hardjanti, Yohana. (2013). *Business Crimes and Ethics, Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global*. Yogyakarta : ANDI.
- Ulum, Ihyaul., Juanda, Ahmad. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi*. Edisi 2. Malang : Aditya Media Publishing.
- Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., Wijaya, Anggita Lenggeng. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi

Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th FIPA*, Vol.5 No.1, hal 399-417. Diperoleh 03 Januari 2019 dari <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/download/291/272>.

Zelin, Cintia. (2018). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Diperoleh 26 Januari 2019 dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7701/SKRIPSI%20Cintia%20Zelin.pdf?sequence=1>



LAMPIRAN I

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
4	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
5	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
11	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
12	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
13	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
20	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
23	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
25	Bank Mega Tbk	MEGA
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
27	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
28	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

LAMPIRAN II**Hasil Perhitungan Variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal**

No	Kode	ACHANGE			LEV		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGRO	0,309	0,360	0,435	0,838	0,830	0,809
2	BABP	0,287	0,076	-0,180	0,859	0,858	0,883
3	BBHI	0,029	-0,010	0,194	0,819	0,815	0,821
4	BBNI	0,221	0,186	0,176	0,812	0,817	0,823
5	BBNP	-0,090	-0,105	-0,016	0,861	0,845	0,850
6	BBRI	0,095	0,143	0,122	0,871	0,854	0,851
7	BBTN	0,188	0,247	0,220	0,919	0,911	0,857
8	BBYB	0,270	0,210	0,210	0,893	0,844	0,865
9	BDMN	-0,040	-0,074	0,022	0,818	0,791	0,780
10	BEKS	-0,340	-0,120	0,458	0,948	0,835	0,897
11	BINA	0,066	0,133	0,324	0,847	0,795	0,614
12	BKSW	0,236	-0,054	0,011	0,906	0,857	0,838
13	BMAS	0,106	0,026	0,105	0,841	0,797	0,808
14	BMRI	0,064	0,141	0,083	0,809	0,794	0,790
15	BNBA	0,274	0,084	-0,015	0,812	0,818	0,806
16	BNGA	0,024	0,011	0,102	0,880	0,858	0,861
17	BNII	0,099	0,057	0,039	0,900	0,884	0,880
18	BSIM	0,311	0,127	-0,025	0,868	0,857	0,841
19	BSWD	0,171	-0,293	0,042	0,817	0,743	0,750
20	BTPN	0,080	0,127	0,045	0,790	0,773	0,765
21	DNAR	0,263	0,115	0,097	0,791	0,807	0,819
22	INPC	0,071	0,044	0,057	0,890	0,831	0,837
23	MAYA	0,307	0,286	0,229	0,903	0,884	0,886
24	MCOR	0,033	0,215	0,288	0,860	0,805	0,845
25	MEGA	0,025	0,034	0,167	0,831	0,826	0,841
26	NISP	0,168	0,147	0,113	0,864	0,859	0,858
27	PNBN	0,061	0,088	0,072	0,832	0,828	0,830
28	PNBS	0,149	0,228	-0,015	0,118	0,116	0,076
29	SDRA	0,218	0,130	0,197	0,793	0,805	0,775

LAMPIRAN III

**Hasil Perhitungan Variabel Ketidakefektifan Pengawasan dan
Pergantian Auditor**

No	Kode	BDOUT			Δ CPA		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGRO	0,500	0,500	0,750	0	1	1
2	BABP	0,667	0,667	0,667	0	1	1
3	BBHI	0,667	0,500	0,667	1	1	1
4	BBNI	0,556	0,625	0,500	1	1	0
5	BBNP	0,500	0,500	0,500	0	0	1
6	BBRI	0,625	0,556	0,556	0	0	1
7	BBTN	0,571	0,571	0,625	1	0	1
8	BBYB	0,500	0,500	0,500	1	0	0
9	BDMN	0,571	0,571	0,571	1	1	1
10	BEKS	0,500	0,400	0,500	0	1	1
11	BINA	0,667	0,667	0,667	1	0	1
12	BKSW	0,571	0,500	0,500	0	1	1
13	BMAS	0,667	0,667	0,667	1	1	1
14	BMRI	0,500	0,500	0,500	1	0	0
15	BNBA	0,667	0,667	0,667	0	0	1
16	BNGA	0,500	0,500	0,500	1	0	1
17	BNII	0,500	0,500	0,500	1	0	1
18	BSIM	0,667	0,667	0,667	0	1	0
19	BSWD	0,667	0,500	0,500	1	1	1
20	BTPN	0,500	0,500	0,600	1	0	0
21	DNAR	0,667	0,667	0,500	0	1	0
22	INPC	0,500	0,500	0,500	0	1	1
23	MAYA	0,400	0,400	0,500	1	0	1
24	MCOR	0,667	0,667	0,500	0	0	1
25	MEGA	0,500	0,500	0,400	1	1	1
26	NISP	0,500	0,500	0,625	1	0	0
27	PNBN	0,667	0,500	0,500	1	0	1
28	PNBS	0,500	0,500	0,500	1	1	1
29	SDRA	0,750	0,750	0,750	1	0	0

LAMPIRAN IV

Hasil Perhitungan Variabel Pergantian Direksi dan Frekuensi

Gambar CEO

No	Kode	DCHANGE			CEOPIC		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGRO	0	1	1	3	3	2
2	BABP	1	1	1	3	3	3
3	BBHI	0	1	1	2	6	5
4	BBNI	1	1	1	2	3	3
5	BBNP	1	0	1	4	4	4
6	BBRI	1	1	1	3	3	3
7	BBTN	1	1	1	2	2	3
8	BBYB	1	0	1	3	2	2
9	BDMN	1	1	1	3	3	3
10	BEKS	0	1	1	3	1	3
11	BINA	0	1	0	3	3	3
12	BKSW	1	1	1	2	2	2
13	BMAS	0	0	0	3	4	2
14	BMRI	1	1	1	2	3	2
15	BNBA	0	0	0	1	1	2
16	BNGA	1	1	1	3	3	3
17	BNII	1	1	1	4	4	4
18	BSIM	1	0	1	2	2	3
19	BSWD	1	0	1	3	1	3
20	BTPN	1	1	1	3	3	3
21	DNAR	0	0	0	1	1	1
22	INPC	0	1	1	3	3	2
23	MAYA	1	1	1	1	1	1
24	MCOR	0	1	0	4	1	3
25	MEGA	1	1	1	3	3	3
26	NISP	0	0	0	2	2	2
27	PNBN	1	1	0	3	3	3
28	PNBS	1	1	1	1	2	2
29	SDRA	0	1	1	2	2	2

LAMPIRAN V

Hasil Perhitungan Variabel *Fraudulent Financial Reporting*

No	Kode	<i>Beneish M-Score</i>		
		2015	2016	2017
1	AGRO	1	0	1
2	BABP	0	0	0
3	BBHI	1	0	1
4	BBNI	1	0	0
5	BBNP	0	0	0
6	BBRI	0	1	0
7	BBTN	1	1	0
8	BBYB	1	1	1
9	BDMN	0	0	0
10	BEKS	0	0	0
11	BINA	1	0	1
12	BKSW	1	0	0
13	BMAS	1	1	0
14	BMRI	0	0	0
15	BNBA	1	0	0
16	BNGA	0	1	0
17	BNII	0	1	0
18	BSIM	0	1	0
19	BSWD	1	0	1
20	BTPN	0	0	0
21	DNAR	1	1	0
22	INPC	0	1	0
23	MAYA	1	1	0
24	MCOR	1	1	0
25	MEGA	1	1	1
26	NISP	1	0	1
27	PNBN	0	0	0
28	PNBS	1	1	0
29	SDRA	1	1	0

LAMPIRAN VI

Hasil Analisis Regresi Logistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	87	-,3400	,4585	,112339	,1388294
LEV	87	,0758	,9479	,810186	,1419164
BDOUT	87	,4000	,7500	,564696	,0887322
CPA	87	,0	1,0	,609	,4908
DCHANGE	87	,0	1,0	,701	,4604
CEOPIC	87	1,0	6,0	2,586	,9591
FRAUD	87	0	1	,44	,499
Valid N (listwise)	87				

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	87	97,8
	Missing Cases	2	2,2
	Total	89	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		89	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Categorical Variables Codings			
		Frequency	Parameter coding
			(1)
DCHANGEdireksi	,0	26	1,000
	1,0	61	,000
CPAauditor	,0	34	1,000
	1,0	53	,000

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	119,213	-,253
	2	119,213	-,254
	3	119,213	-,254

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 119,213
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table ^{a,b}				
	Observed	Predicted		
		FRAUD		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	FRAUD 0	49	0	100,0
	FRAUD 1	38	0	,0
	Overall Percentage			56,3

a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,254	,216	1,383	1	,240	,776

Variables not in the Equation					
		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	ACHANGE	11,044	1	,001
		LEV	,548	1	,459
		BDOUT	2,224	1	,136
		CPA	,004	1	,947
		DCHANGE	2,960	1	,085
		CEOPIC	2,720	1	,099
	Overall Statistics	16,224	6	,013	

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ACHANGE	LEV	BDOUT	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	102,008	-,655	5,083	-1,090	1,371	-,135	,851	-,101
2	101,468	-,839	6,323	-1,376	1,707	-,172	,957	-,095
3	101,464	-,864	6,460	-1,407	1,742	-,176	,965	-,092
4	101,464	-,864	6,461	-1,407	1,743	-,176	,965	-,092
5	101,464	-,864	6,461	-1,407	1,743	-,176	,965	-,092

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 119,213
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables not in the Equation					
		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables				
		ACHANGE	11,044	1	,001
		LEV	,548	1	,459
		BDOUT	2,224	1	,136
		CPA	,004	1	,947
		DCHANGE	2,960	1	,085
	CEOPIC	2,720	1	,099	
Overall Statistics		16,224	6	,013	

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step		17,749	6	,007
Step 1	Block	17,749	6	,007
	Model	17,749	6	,007

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,464 ^a	,185	,247

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,697	8	,681

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
	FRAUD = 0		FRAUD = 1		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	9	7,961	0	1,039	9
	2	6	7,238	3	1,762	9
	3	6	6,678	3	2,322	9
	4	8	6,134	1	2,866	9
	5	5	5,327	4	3,673	9
	6	3	4,583	6	4,417	9
	7	4	4,080	5	4,920	9
	8	4	3,507	5	5,493	9
	9	3	2,559	6	6,441	9
	10	1	,933	5	5,067	6

Classification Table ^a				
	Observed	Predicted		
		FRAUD		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	FRAUD 0	37	12	75,5
	FRAUD 1	15	23	60,5
	Overall Percentage			69,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation									
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	ACHANGE	6,461	2,206	8,579	1	,003	639,834	8,479	48282,350
	LEV	-1,407	1,741	,653	1	,419	,245	,008	7,424
	BDOUT	1,743	2,832	,379	1	,538	5,713	,022	1469,982
	CPA	-,176	,506	,120	1	,729	,839	,311	2,263
	DCHANGE	,965	,566	2,915	1	,088	2,626	,867	7,956
	CEOPIC	-,092	,284	,105	1	,746	,912	,522	1,593
	Constant	-,864	2,077	,173	1	,677	,421		

a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, LEV, BDOUTkomisaris, CPAauditor, DCHANGEdireksi, CEOPIC.

		Correlation Matrix						
		Constant	ACHANGE	LEV	BDOUT	CPA	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	Constant	1,000	-,085	-,544	-,705	,030	,098	-,203
	ACHANGE	-,085	1,000	-,135	-,088	-,074	,217	,285
	LEV	-,544	-,135	1,000	-,007	-,178	-,132	-,235
	BDOUT	-,705	-,088	-,007	1,000	-,058	-,257	-,074
	CPA	,030	-,074	-,178	-,058	1,000	-,015	,139
	DCHANGE	,098	,217	-,132	-,257	-,015	1,000	,232
	CEOPIC	-,203	,285	-,235	-,074	,139	,232	1,000



LAMPIRAN VII

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Yeni Kartika Dewi Nurjana
Tempat, tanggal lahir : Malang, 23 April 1996
Alamat Asal : Jl. Candi Telagawangi No. 76 Malang
Telepon/HP : 081217014138
E-mail : tika.dewi22@gmail.com
Facebook : Yeni Kartika

Pendidikan Formal

2000-2002 : TA Pesan Ibu Malang
2002-2008 : SD Negeri Mojolangu 3 Malang
2008-2011 : SMP Negeri 16 Malang
2011-2014 : SMA Negeri 9 Malang
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2015-2016 : PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2016-2017 : PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Accounting Gathering VII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Kegiatan Orientasi Perngenaln Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Pelatihan Makalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi Moch Hatta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Membentuk Calon Wirausahawan Muda, Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan Periode XII Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2015
- Peserta Pelatihan Aplikasi Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2015
- Peserta Training of Teacher “Born to be Successful” Mabna Ummu Salamah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Kuliah Tamu “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Workshop “Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018

Malang, 19 Juni 2019

Yeni Kartika Dewi Nurjana

LAMPIRAN VIII
BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Yeni Kartika Dewi Nurjana
NIM/Jurusan : 15520088/Akuntansi
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
Judul Skripsi : Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Nov 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	
2	14 Jan 2019	Konsultasi Bab I dan II	
3	18 Jan 2019	Konsultasi Bab I dan II	
4	08 Feb 2019	Konsultasi Bab I-III	
5	13 Feb 2019	Konsultasi Bab I-III	
6	15 Feb 2019	Acc Bab I-III	
7	29 Mar 2019	Seminar Proposal	
8	21 Mei 2019	Konsultasi Bab I-V	
9	24 Mei 2019	Acc Bab I-V	

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : YENI KARTIKA DEWI NURJANA
NIM : 15520088
Handphone : 081217014138
Konsentrasi : Audit
Email : tika.dewi22@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting
(Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	19%	6%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2019
UP2M

(Zuraidah, SE., M.SA)
(19761210 200912 2 001)